

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP An-Najah Putra adalah sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Lembaga pendidikan ini mulai resmi berdiri sejak 22 Mei 2015 berdasarkan SK Izin Operasional nomor 420.3/131.6/DISDIK/2015. Secara geografis, sekolah ini beralamat di Jalan Mekarsari I, RT.05 RW.02, Desa Bingkulu, Kecamatan Tambang Ulang. Jarak tempuh menuju sekolah ini berkisar 9,8 km dari ibukota kecamatan dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit, serta berjarak sekitar 29 km dari ibukota Kabupaten (Pelaihari).

Secara institusional, SMP An-Najah Putra merupakan bagian dari unit pendidikan di bawah naungan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra yang diasuh langsung oleh Ustadz Zuhairi Ahmad, MA. Akses menuju lokasi sekolah ini memiliki tantangan tersendiri karena terletak cukup jauh dari jalan raya utama, yakni sekitar 3 km. Meskipun demikian, kondisi infrastruktur jalan menuju sekolah sudah tergolong baik dengan konstruksi aspal pada jalan utama, yang kemudian berganti menjadi konstruksi jalan batu saat memasuki area sekolah yang dikelilingi oleh perkebunan sawit dan karet.

Sebagai sekolah yang mengusung visi untuk mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertakwa, dan berwawasan luas, SMP An-Najah Putra memiliki komitmen kuat dalam pengembangan karakter siswanya. Salah satu misi utama

sekolah adalah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan serta mencetak peserta didik yang cinta terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh fasilitas dan lingkungan yang islami, di mana sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang optimal dan profesional bagi para santri atau peserta didiknya.

B. Hasil penelitian

1. Kondisi Awal Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Ekopedagogi pada SMP di Tanah Laut

Hasil wawancara pada sekolah menunjukkan bahwa variasi sumber belajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong sangat terbatas. Hingga saat ini, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah serta penggunaan buku teks dan modul sebagai referensi utama. Ketergantungan pada sumber belajar yang monoton ini berpotensi membatasi kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kondisi tersebut terlihat secara nyata di SMP An-Najah Putra, khususnya pada penyampaian materi "Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan". Meskipun kegiatan pembelajaran terkadang sudah dilakukan di luar kelas, guru PAI belum mengintegrasikan pendekatan ekopedagogi dalam proses instruksionalnya. Akibatnya, pembelajaran lingkungan hidup dalam bingkai agama Islam masih sebatas penyampaian teori tanpa internalisasi nilai-nilai keberlanjutan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa pengembangan sumber belajar inovatif yang berbasis pendidikan lingkungan. Kehadiran sumber belajar baru ini

diharapkan mampu menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Dengan pendekatan ekopedagogi yang tepat, guru dapat menanamkan karakter peduli lingkungan (eko-literasi) yang lebih konkret dan relevan dengan tantangan ekologis masa kini.

2. Desain kurikulum PAI berbasis ekopedagogi pada SMP di Tanah Laut dan relevan diintegrasikan pada kurikulum PAI

Rancangan Awal Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Ekopedagogi

a. Perencanaan

Pasca penyelesaian tahap analisis mendalam, yang mencakup penentuan lokasi sekolah mitra serta seleksi materi pembelajaran yang relevan, langkah strategis berikutnya adalah menyusun perencanaan komprehensif untuk penelitian dan pengembangan produk. Fokus utama pada tahap ini adalah merancang kerangka desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Ekopedagogi. Perencanaan tersebut disusun secara sistematis guna memastikan setiap komponen kurikulum selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan lingkungan, yang selanjutnya dijabarkan ke dalam langkah-langkah prosedural sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan berbagai sumber belajar yang relevan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya yang memuat submateri Peduli Lingkungan. Referensi yang dikumpulkan tersebut berfungsi sebagai pedoman materi utama dalam proses penelitian dan pengembangan kurikulum PAI berbasis ekopedagogi. Guna menjamin kedalaman dan validitas isi, proses pencarian sumber belajar ini dilakukan secara komprehensif, baik melalui

literatur cetak seperti buku-buku teks yang otoritatif maupun melalui penelusuran sumber-sumber digital di internet yang kredibel.

- 2) Setelah mengumpulkan berbagai referensi, langkah berikutnya adalah menyaring dan memilih materi tentang peduli lingkungan secara teliti. Proses seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diambil benar-benar sesuai (relevan) dengan kebutuhan siswa dan memiliki kebenaran informasi (akurat). Dengan pemilihan yang tepat, materi yang dimasukkan ke dalam kurikulum PAI berbasis ekopedagogi ini tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga dapat menjadi panduan yang tepercaya bagi siswa dalam menjaga lingkungan.
- 3) Tahap selanjutnya adalah menyusun kerangka materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan dikembangkan. Materi tersebut dituangkan ke dalam bentuk peta konsep sederhana di buku tulis atau buku catatan. Peta konsep ini berfungsi sebagai skema dasar untuk memetakan poin-poin utama pembelajaran agar penyampaian materi PAI berbasis ekopedagogi menjadi lebih terstruktur dan mudah diikuti.
- 4) Langkah selanjutnya adalah merancang tampilan desain kurikulum yang mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Rancangan ini dibuat secara khusus agar relevan dengan karakteristik siswa di tingkat SMP. Fokus utamanya adalah menyelaraskan penyampaian pesan keagamaan dengan aksi nyata pelestarian alam, sehingga tampilan materi tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran ekologis siswa dalam kehidupan sehari-hari.

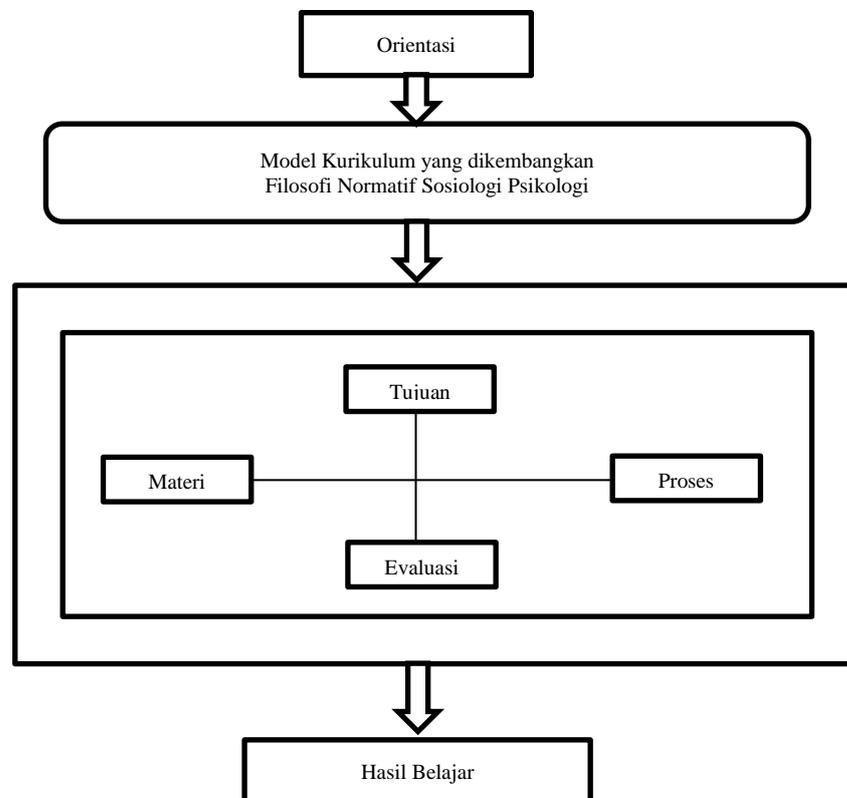
- 5) Mempersiapkan seluruh bahan serta instrumen yang dibutuhkan untuk proses pengembangan Desain kurikulum. Persiapan yang matang ini dilakukan agar tahap pembuatan desain kurikulum dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknis.
- 6) Angket yang dibuat untuk peserta didik dan ke 2 validasi ahli kurikulum dan dosen Pendidikan Agama Islam.
- 7) Menyiapkan seluruh bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas proyek.

b. Pengembangan Format Produk Awal

1) Konsep model kurikulum PAI berbasis ekopedagogi

Konsep model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Ekopedagogi yang dihasilkan dalam kegiatan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan hasil kepedulian terhadap lingkungan pada siswa SMP, secara skematik dapat di gambarkan dalam bentuk bagan berikut:

Skema 4.3 Rancangan model Kurikulum PAI



Proses pengembangan kurikulum diawali dengan menentukan orientasi atau arah kebijakan kurikulum. Tahapan ini sangat krusial karena berfungsi untuk merumuskan landasan yang kuat dan jelas bagi kurikulum yang tengah dikembangkan. Dengan orientasi yang tepat, seluruh komponen kurikulum nantinya akan memiliki landasan berpijak yang konsisten dan selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam pengembangan desain kurikulum yang berorientasi pada aktivitas ilmiah, penetapan orientasi dipandang sebagai landasan epistemologis yang menentukan bagaimana pengetahuan diproduksi, diuji, dan divalidasi oleh peserta didik. Orientasi yang paling tepat untuk desain kurikulum penelitian adalah Orientasi Inkuiri-Kritis, di mana kurikulum disusun untuk

mentransformasi peran siswa dari sekadar konsumen informasi menjadi produsen pengetahuan melalui serangkaian metodologi ilmiah yang sistematis dan terukur.

Secara lebih mendalam, kurikulum dengan orientasi penelitian mengedepankan paradigma konstruktivisme, yang meyakini bahwa pemahaman yang komprehensif hanya dapat dicapai apabila siswa terlibat langsung dalam proses observasi, formulasi hipotesis, dan analisis data lapangan. Dalam konteks ini, orientasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan landasan filosofis seperti rasionalitas dan empirisme dengan komponen praktis kurikulum. Hasilnya, setiap materi pelajaran tidak lagi bersifat statis atau hafalan, melainkan menjadi objek kajian dinamis yang menuntut pembuktian melalui investigasi mandiri.

Lebih lanjut, orientasi penelitian yang bersifat masalah-sentris (*problem-centered orientation*) memberikan dimensi urgensi pada kurikulum dengan mengangkat fenomena nyata sebagai titik tolak investigasi. Dengan menempatkan objektivitas dan rigoritas (ketajaman) metodologis sebagai orientasi utama, kurikulum mampu membentuk pola pikir yang logis, kritis, dan skeptis-konstruktif. Hal ini memastikan bahwa luaran pembelajaran bukan sekadar penguasaan kognitif tingkat rendah, melainkan kemampuan sintesis dan evaluasi yang menjadi ciri khas dari kecakapan peneliti di era pengetahuan.

Berdasarkan orientasi tersebut, maka landasan kurikulum PAI berbasis Ekopedagogi dikembangkan dalam kajian meliputi:

- 1) Landasan Filosofis: Progresivisme dan Teosentris-Ekologis

Landasan ini menjawab pertanyaan: "*Mengapa kurikulum ini ada?*" Secara filosofis, kurikulum ini berpijak pada pandangan bahwa pendidikan adalah proses

perubahan yang terus-menerus. Dalam konteks PAI, landasannya adalah nilai Tauhid, di mana alam semesta dipandang sebagai ayat-ayat Tuhan yang harus diteliti. Kurikulum tidak lagi memisahkan antara ilmu agama (wahyu) dan ilmu alam (riset), melainkan menyatukannya dalam satu tarikan napas sebagai ibadah intelektual.

2) Landasan Normatif: Integrasi Al-Qur'an dan Etika Ilmiah

Landasan ini menjawab pertanyaan: *"Apa aturan dan nilai yang menjadi pegangannya?"* Landasan normatif menggabungkan dalil-dalil Al-Qur'an tentang perintah berpikir dan meneliti (*afala tatafakkarun*) dengan kaidah hukum pendidikan yang berlaku. Nilai kejujuran akademik (anti-plagiasi) dan etika menjaga lingkungan menjadi norma utama. Hal ini memastikan bahwa penelitian yang dilakukan siswa bukan hanya valid secara data, tetapi juga bermasalahat (berkah) secara spiritual.

3) Landasan Psikologi: Konstruktivisme Kognitif

Landasan ini menjawab pertanyaan: *"Bagaimana perkembangan mental siswa SMP?"* Siswa usia SMP berada pada tahap perkembangan operasional formal, di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak dan logis. Secara psikologis, kurikulum ini berlandaskan pada teori bahwa siswa akan lebih cepat paham jika mereka "membangun" pengetahuannya sendiri melalui investigasi, bukan sekadar diberi tahu. Hal ini menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian intelektual (self-efficacy).

4) Landasan Sosiologi: Eco-Social Justice (Keadilan Sosial-Ekologis)

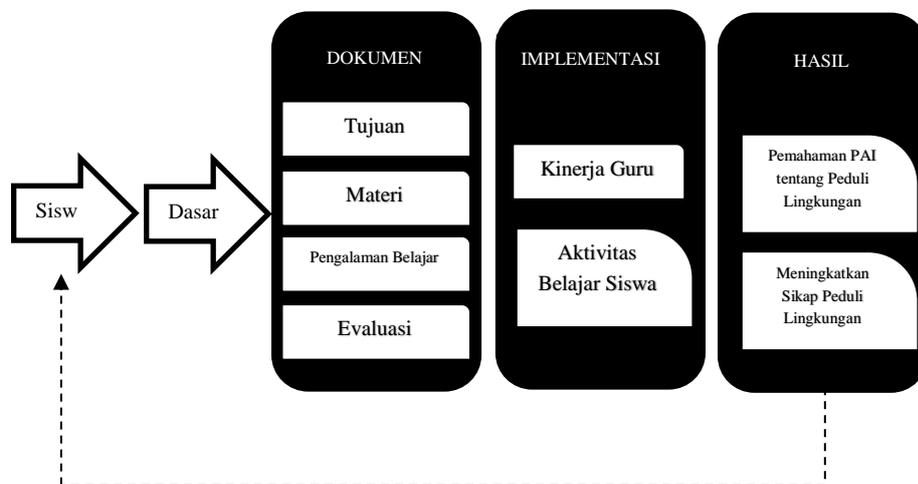
Landasan ini menjawab pertanyaan: "*Apa manfaatnya bagi masyarakat?*"

Kurikulum didasarkan pada kebutuhan sosiologis masyarakat modern yang sedang menghadapi krisis lingkungan. Dengan landasan ini, kurikulum diarahkan agar siswa mampu meneliti fenomena sosial di sekitar mereka (seperti pencemaran atau pola konsumsi masyarakat) dan memberikan rekomendasi solusi berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum ini membentuk siswa menjadi agen perubahan sosial (*social agent*) yang peduli pada kelestarian bumi.

c. Desain Kurikulum PAI berbasis Ekopedagogi Pada SMP

desain kurikulum PAI berbasis Ekopedagogi memiliki kerangka yang serupa dengan model kurikulum pada umumnya, yaitu terdiri dari komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Hal mendasar yang membedakannya terletak pada pendekatan yang digunakan serta cara merumuskan isi dari setiap komponen tersebut, baik dalam tahap penerapan maupun penilaiannya. Adapun rincian komponen yang terlibat dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis ekopedagogi ini adalah sebagai berikut:

Skema 4.4 Desain Pengembangan Model Kurikulum PAI



Penjelasan di atas menekankan bahwa penyusunan sebuah kurikulum harus bermula dari pemahaman mendalam tentang hakikat peserta didik. Hal ini mencakup fitrah mereka sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, kondisi fisik, hingga kebutuhan perkembangannya. Berdasarkan pemahaman tersebut, barulah komponen-komponen kurikulum lainnya dirumuskan secara sistematis. Adapun karakteristik dari model kurikulum yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui poin-poin berikut:

- 1) Rumusan Tujuan, (Capaian Pembelajaran) dirancang dengan redaksi yang mengintegrasikan kesadaran teologis Islam dengan pemahaman saintifik tentang alam, di mana target belajar mencakup ranah kognitif (literasi ekologi), afektif (etika lingkungan/akhlak mulia), dan psikomotor (aksi pelestarian alam). Dalam kurikulum ini, siswa diarahkan untuk menguasai pengetahuan tentang hukum alam (IPA) sekaligus memahami tanggung jawab sebagai *Khalifah fil Ardh* yang memiliki komitmen kuat menjadikan ajaran Islam sebagai landasan moral dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup.

- 2) Materi ajar disusun secara interdisipliner dengan memadukan topik-topik IPA, seperti ekosistem, sumber daya alam, dan perubahan iklim, dengan konsep-konsep PAI yang relevan seperti *fathanah* dalam mengelola alam dan larangan berbuat kerusakan (*fasad*). Materi ini dirancang secara terpadu melalui teknik eksplorasi berbasis pertanyaan kritis (Apa peran pohon bagi kehidupan? Bagaimana Islam mengatur adab terhadap makhluk hidup/tumbuhan? Mengapa menjaga keanekaragaman hayati adalah bagian dari iman?). Dengan teknik ini, setiap tema dibahas secara mendalam sehingga terjadi proses keterpaduan alami antara hukum alam (ayat *kauniyah*) dan wahyu Tuhan (ayat *qauliyah*).
- 3) Model pembelajaran ekopedagogi mengedepankan prinsip keseimbangan dan keterhubungan aspek spiritual-ekologis yang dilaksanakan melalui pendekatan aktif, kooperatif, dan kontekstual, baik di dalam kelas maupun di laboratorium alam. Siswa dilibatkan dalam pembelajaran berbasis proyek atau inkuiri untuk memecahkan masalah lingkungan nyata di sekitar mereka. Terakhir, sistem evaluasi yang digunakan mencakup berbagai jenis tagihan autentik, seperti jurnal refleksi spiritual-ekologis, proyek solusi lingkungan, dan pengamatan sikap, yang disesuaikan dengan rumusan tujuan integrasi pada setiap topik yang dibahas.
- 4) Evaluasi yang diterapkan dengan menggunakan berbagai macam evaluasi, di mana jenis penilaiannya disesuaikan dengan bentuk tugas serta target pencapaian yang diharapkan. Setiap metode evaluasi dipilih berdasarkan rumusan masalah dan topik bahasan yang sedang dipelajari, guna memastikan bahwa hasil

penilaian benar-benar akurat dalam mengukur penguasaan siswa terhadap materi tersebut.

Berikut adalah desain kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Ekopedagogi pada SMP

Tabel 4.1 Desain Awal Kurikulum PAI berbasis Ekopeagogi

Aspek	Uraian
Tujuan	Membangun paradigma siswa agar memiliki kesadaran spiritual dan ekologi yang menyatu, di mana merawat bumi dipandang sebagai bagian dari ketaatan beragama. Membentuk sikap tanggung jawab personal dan kolektif terhadap kelestarian alam yang dipahami sebagai amanah dari Allah SWT. Mentransformasikan nilai-nilai Islam dari sekadar teori menjadi aksi nyata dalam pelestarian lingkungan hidup. Membangun karakter <i>khalifah fil ardh</i> yang memiliki kepedulian mendalam terhadap stabilitas dan keberlanjutan ekosistem.
Materi	Materi bersumber pada Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41, yang menjelaskan fenomena kerusakan alam akibat intervensi negatif manusia, serta Surat Ibrahim ayat 32 mengenai penyediaan sumber daya alam sebagai karunia Tuhan. Penguatan materi juga merujuk pada H.R. Bukhari yang memberikan legitimasi keagamaan dalam aktivitas pelestarian alam. Sinergi Saintifik (IPA): Materi PAI tersebut diintegrasikan dengan pembelajaran IPA, khususnya pada tema Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Integrasi ini memungkinkan siswa memahami mekanisme biologis dan ekologis di balik pesan-pesan Al-Qur'an, sehingga menciptakan pemahaman yang holistik tentang hukum alam (<i>Sunnatullah</i>)
Proses	Proses pembelajaran model kurikulum ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung di alam terbuka guna membangun kedekatan emosional dengan lingkungan. Mendorong siswa untuk memecahkan masalah lingkungan melalui proyek nyata yang terukur. Mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam komunitas untuk mencapai tujuan pelestarian lingkungan, yang merefleksikan prinsip ukhuwah dan kerja sama dalam Islam.
Evaluasi	Sistem evaluasi menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dibahas. Antara lain Aspek Kognitif: Mengukur penguasaan konsep, dalil

	<p>agama, dan teori ilmiah mengenai lingkungan</p> <p>Aspek Afektif: Menilai perubahan sikap, empati, dan komitmen moral siswa terhadap isu-isu lingkungan</p> <p>Aspek Psikomotorik: Mengevaluasi keterampilan praktis siswa dalam melakukan tindakan preventif maupun kuratif terhadap kerusakan alam.</p> <p>Penilaian Autentik: Memastikan bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja nyata dan portofolio kegiatan siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.</p>
--	---

Tabel 4.2 Format Awal Usulan Desain Kurikulum PAI berbasis Ekopedagogi

Dasar :	Dibutuhkan model kurikulum PAI yang dapat membentuk siswa agar benar-benar mengerti cara menjaga kelestarian alam sekaligus mampu mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.
Tujuan:	Meningkatkan kepedulian siswa SMP terhadap lingkungan secara menyeluruh, yang didasari oleh pemahaman agama yang kuat serta kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Desain; Capaian pembelajaran : Materi : Pendekatan: (1) (2)	<p>Disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMP</p> <p>Disesuaikan dengan rancangan kurikulum SMP yang berlaku dan di modifikasi dalam materi pembelajaran IPA khususnya pada tema Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Integrasi ini memungkinkan siswa memahami mekanisme biologis dan ekologis di balik pesan-pesan Al-Qur'an, sehingga menciptakan pemahaman yang holistik tentang hukum alam (<i>Sunnatullah</i>).</p> <p>Setiap pembahasan menggunakan pendekatan logika dan analisis alam sekitar, yang berisi pertanyaan <i>mengapa Islam melarang meruka alam?</i> dan <i>apa saja dampak merusak lingkungan bagi kehidupan?</i>.</p>

<p>(3)</p> <p>Metode:</p> <p>Evaluasi:</p>	<p>Pembelajaran dikelola secara aktif dan kooperatif dengan mengangkat masalah nyata sebagai bahan diskusi. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mandiri, dan terampil dalam memecahkan masalah. Tujuannya adalah agar siswa tidak sekadar menghafal konsep, tetapi juga mampu menghadapi tantangan nyata dan menjadikannya pelajaran berharga seumur hidup. Selain itu, pendekatan ini diharapkan mampu membentuk perilaku positif siswa dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya.</p> <p>Pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan luar sebagai sumber belajar.</p> <p>Pembelajaran menggunakan metode Project-Based Learning (PjBL)</p> <p>Sistem penilaian mencakup dua aspek utama, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar yang meliputi ranah pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Metode evaluasi yang digunakan berbentuk tugas proyek yang dirancang khusus agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian dilakukan secara berkelanjutan, baik selama kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas maupun melalui aktivitas praktik di luar kelas</p>
--	---

Format desain kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis ekopedagogi ini bertujuan menggeser pengajaran PAI dari sekadar transfer pengetahuan menjadi pendidikan yang mengubah perilaku siswa agar bertanggung jawab menjaga bumi. Siswa dididik untuk melihat pelestarian alam (*ekologis*) sebagai bagian integral dari keimanan (*Islam*), yang diwujudkan melalui proyek-proyek nyata di sekolah dan lingkungan mereka.

d. Validasi Produk

Sebelum dilakukan uji coba di lapangan, tahap validasi terhadap media atau produk yang dikembangkan menjadi langkah yang krusial. Validasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi dari para pakar yang kompeten di bidangnya (validator) guna menguji serta menentukan tingkat keabsahan produk tersebut. Dalam konteks ini, tujuan utama validasi adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat kelayakan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Ekopedagogi sebelum diimplementasikan secara luas. Melalui proses ini, peneliti akan memperoleh masukan, kritik, dan saran konstruktif yang berfungsi sebagai landasan utama dalam melakukan perbaikan atau revisi terhadap desain kurikulum agar hasil akhirnya benar-benar teruji secara kualitas.

Tahap validasi produk melibatkan tiga orang validator ahli yang terdiri dari dua akademisi dari UIN Antasari Banjarmasin serta satu praktisi pendidikan dari SMP An-Najah Putra. Data hasil validasi ini dihimpun melalui instrumen angket penilaian yang disusun secara terstruktur untuk mengukur kualitas pengembangan. Selain memberikan skor penilaian secara kuantitatif, para validator juga mencantumkan kritik serta saran konstruktif pada bagian akhir instrumen sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan penyempurnaan atau revisi terhadap produk yang dikembangkan.

Berikut ini adalah hasil penilaian para ahli mengenai kelayakan desain kurikulum PAI berbasis Ekopedagogi yang telah disusun:

1) Data Uji Coba Ahli Ekopedagogi

Validator dalam penelitian ini merupakan pakar di bidang Biologi yang memiliki kemampuan mendalam untuk menilai aspek ekopedagogi dalam

kurikulum PAI. Penunjukan ahli tersebut didasarkan pada pertimbangan aspek profesionalisme dan penguasaan materi yang relevan dengan keterkaitan antara ilmu alam dan pendidikan. Peran ahli ekopedagogi di sini mencakup pemberian penilaian komprehensif, serta penyampaian komentar dan saran konstruktif terhadap desain kurikulum PAI yang dikembangkan agar aspek pelestarian lingkungannya tetap akurat dan relevan secara keilmuan

Ahli ekopedagogi yang bertugas menilai desain kurikulum ini adalah Ibu Ita, S.Pd., M.Pd. Peneliti memilih beliau karena beberapa alasan utama, yaitu:

- a) Memiliki latar pendidikan magister yang liner dalam bidang biologi
- b) Dosen di jurusan takdris biologi UIN Antasari Banjarmasin

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil penilaian dari ahli media terhadap desain kurikulum PAI, yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner atau angket.

Tabel 4.3 Hasil Angket Validasi Ahli Ekopedagogi

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Kesesuaian tujuan dengan prinsip dasar Ekopedagogi (kesadaran kritis).	4
2	Integrasi nilai Tauhid dan konsep <i>Khalifah</i> dalam rumusan tujuan.	4
3	Kejelasan indikator perubahan perilaku peduli lingkungan pada siswa.	4
4	Kedalaman integrasi ayat Al-Qur'an/Hadis dengan isu ekologi terkini.	4
5	Relevansi materi dengan realitas kerusakan alam di sekitar siswa.	5
6	Kebenaran substansi konsep Fikih Lingkungan (<i>Fiqh al-Bi'ah</i>).	5

7	Ketepatan sintaks PjBL dalam mendorong aksi nyata pelestarian alam.	4
8	Kemampuan model dalam membangun kemandirian dan kolaborasi siswa.	4
9	Adanya ruang bagi siswa untuk berefleksi secara teologis atas proyeknya.	4
10	Instrumen mampu mengukur aspek afektif (<i>Eco-Religiosity</i>).	4
11	Kesesuaian rubrik penilaian produk proyek dengan tujuan ekopedagogi.	4
12	Keaslian (<i>authenticity</i>) alat evaluasi dalam mengukur karakter siswa.	2
Jumlah		48

Berdasarkan proses penelaahan yang dilakukan, data hasil validasi oleh ahli ekopedagogi terhadap desain kurikulum PAI berbasis ekopedagogi dapat dipaparkan sebagai berikut. Data kuantitatif tersebut dihimpun bersamaan dengan catatan kualitatif berupa komentar, saran, dan kritik konstruktif. Setelah menelaah dan mengamati seluruh komponen produk secara mendalam, ahli ekopedagogi memberikan masukan-masukan penting sebagai landasan revisi guna menyempurnakan kualitas desain kurikulum yang dikembangkan berikut beberapa komentar saran dan kritik:

- a) Kesesuaian tujuan dengan prinsip dasar Ekopedagogi (kesadaran kritis).
- b) Integrasi nilai Tauhid dan konsep *Khalifah* dalam rumusan tujuan.
- c) Kejelasan indikator perubahan perilaku peduli lingkungan pada siswa.

- d) Kedalaman integrasi ayat Al-Qur'an/Hadis dengan isu ekologi terkini.
- e) Relevansi materi dengan realitas kerusakan alam di sekitar siswa.
- f) Kebenaran substansi konsep Fikih Lingkungan (*Fiqh al-Bi'ah*).
- g) Ketepatan sintaks PjBL dalam mendorong aksi nyata pelestarian alam.
- h) Kemampuan model dalam membangun kemandirian dan kolaborasi siswa.
- i) Adanya ruang bagi siswa untuk berefleksi secara teologis atas proyeknya.
- j) Instrumen mampu mengukur aspek afektif (*Eco-Religiosity*).
- k) Kesesuaian rubrik penilaian produk proyek dengan tujuan ekopedagogi.
- l) Keaslian (*authenticity*) alat evaluasi dalam mengukur karakter siswa.

Berdasarkan penilaian dari ahli ekopedagogi terhadap desain kurikulum PAI ini, diperoleh hasil persentase yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$nilai = \frac{\sum skor}{\sum skor total} \times 100\%$$

Instrumen validasi yang digunakan terdiri dari 12 aspek penilaian, di mana setiap aspek diukur menggunakan skala skor antara 1 hingga 5. Berdasarkan struktur tersebut, maka nilai skor ideal atau nilai maksimal yang dapat dicapai dalam angket ini adalah 60, yang diperoleh dari akumulasi skor tertinggi pada seluruh butir pernyataan.

$$nilai = \frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil analisis yang dikonversikan ke dalam tabel kriteria kelayakan, produk pengembangan ini diklasifikasikan ke dalam kategori 'Sangat Layak' dengan perolehan persentase antara 86% hingga 100%. Capaian ini mengindikasikan bahwa desain kurikulum yang dikembangkan secara fundamental

telah memenuhi standar kualitas untuk diimplementasikan di lapangan, dengan catatan perbaikan minor pada beberapa aspek tertentu. Oleh karena itu, seluruh komentar dan saran konstruktif yang diberikan oleh ahli ekopedagogi akan digunakan sebagai rujukan utama dalam melakukan revisi tahap akhir guna menyempurnakan kualitas produk sebelum digunakan dalam skala luas.

2) Data Uji Ahli Pembelajaran

Validator ahli pembelajaran dalam pengembangan desain kurikulum ini adalah praktisi yang memiliki kompetensi mendalam di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, peneliti menetapkan Guru PAI di SMP An-Najah Putra sebagai validator ahli dengan pertimbangan penguasaan metodologi dan pengalaman praktis dalam proses belajar-mengajar di kelas. Peran utama ahli pembelajaran adalah melakukan evaluasi komprehensif yang mencakup pemberian penilaian kuantitatif, serta penyampaian komentar dan saran kualitatif guna memastikan desain kurikulum PAI yang dikembangkan memiliki keterterapan dan relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan peserta didik di lapangan.

Penilaian (validasi) dari ahli pembelajaran dilakukan oleh Ibu Jannah, S.Pd.

Pemilihan beliau sebagai penilai didasarkan pada beberapa alasan berikut:

- a) Beliau merupakan lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam.
- b) Beliau sangat memahami kondisi serta apa yang dibutuhkan siswa dalam pelajaran Agama Islam
- c) Berpengalaman mengajar di bidang tersebut selama 5 tahun

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil penilaian dari ahli media terhadap desain kurikulum PAI, yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner atau angket.

Tabel 4.4 Hasil Angket Validasi Ahli Pembelajaran

No	Pertanyaan	Skor
1	Landasan Al-Qur'an dan Hadis yang dipilih (misalnya Q.S. Ar-Rum/30:41 dan Hadis tentang bercocok tanam) mudah dijelaskan dan diterima oleh siswa.	4
2	Tujuan Pembelajaran yang mencakup aksi nyata (menghemat energi, memilah sampah 3R) relevan dengan kondisi dan isu lingkungan di sekolah/daerah saya.	4
3	Tujuan kurikulum ini dapat diintegrasikan tanpa mengganggu alokasi waktu mata pelajaran PAI yang sudah ada.	3
4	Materi yang dipilih (misalnya Q.S. at-Taubah/9:122, nilai Ekopedagogi) mudah dicari sumbernya dan dikembangkan.	4
5	Integrasi nilai Ekopedagogi (Kesadaran ekologis, Tanggung jawab moral) mudah dilakukan ke dalam bab-bab PAI yang sudah ada (Akhlak, Fikih, Al-Qur'an).	5
6	Materi ini mampu membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya Cinta tanah air melalui pelestarian alam.	5
7	Sekolah saya memiliki sarana/prasarana yang memadai untuk melaksanakan metode Proyek Nyata (misalnya menanam pohon, Gerakan “Sekolah Bersih dan Hijau”).	4
8	Metode Proyek Nyata (PjBL) yang disarankan mudah dikelola dan diawasi pelaksanaannya di lapangan.	5
9	Penilaian menggunakan Evaluasi Proyek praktis dan efektif untuk mengukur hasil belajar Ekopedagogi siswa.	4
10	Diperlukan pelatihan atau pendampingan yang intensif agar guru PAI mampu melaksanakan kurikulum ini secara optimal.	4
Jumlah		42

Maka dapat dipaparkan data hasil validasi oleh ahli ekopedagogi terhadap desain kurikulum PAI berbasis ekopedagogi adalah sebagai berikut: Adapun data kualitatif berupa komentar dan saran diperoleh dari ahli pembelajaran setelah menelaah seluruh komponen produk. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ahli pembelajaran memberikan beberapa masukan, kritik, dan saran sebagai berikut:

- a) Landasan Al-Qur'an dan Hadis yang dipilih (misalnya Q.S. Ar-Rum/30:41 dan Hadis tentang bercocok tanam) mudah dijelaskan dan diterima oleh siswa.
- b) Tujuan Pembelajaran yang mencakup aksi nyata (menghemat energi, memilah sampah 3R) relevan dengan kondisi dan isu lingkungan di sekolah/daerah saya.
- c) Tujuan kurikulum ini dapat diintegrasikan tanpa mengganggu alokasi waktu mata pelajaran PAI yang sudah ada.
- d) Materi yang dipilih (misalnya Q.S. at-Taubah/9:122, nilai Ekopedagogi) mudah dicari sumbernya dan dikembangkan
- e) Integrasi nilai Ekopedagogi (Kesadaran ekologis, Tanggung jawab moral) mudah dilakukan ke dalam bab-bab PAI yang sudah ada (Akhlak, Fikih, Al-Qur'an).
- f) Materi ini mampu membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya Cinta tanah air melalui pelestarian alam.
- g) Sekolah saya memiliki sarana/prasarana yang memadai untuk melaksanakan metode Proyek Nyata (misalnya menanam pohon, Gerakan “Sekolah Bersih dan Hijau”).
- h) Metode Proyek Nyata (PjBL) yang disarankan mudah dikelola dan diawasi pelaksanaannya di lapangan.

- i) Penilaian menggunakan Evaluasi Projek praktis dan efektif untuk mengukur hasil belajar Ekopedagogi siswa.
- j) Diperlukan pelatihan atau pendampingan yang intensif agar guru PAI mampu melaksanakan kurikulum ini secara optimal.

Berdasarkan penilaian dari ahli ekopedagogi terhadap desain kurikulum PAI ini, diperoleh hasil persentase yang dihitung menggunakan rumus beriku:

$$nilai = \frac{\sum skor}{\sum skor total} \times 100\%$$

Instrumen validasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 12 aspek penilaian yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Berdasarkan struktur instrumen tersebut, maka skor ideal atau nilai maksimal yang dapat dicapai dari akumulasi seluruh butir pernyataan adalah 60. Angka ini berfungsi sebagai tolok ukur atau nilai konstanta dalam menghitung tingkat kelayakan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis ekopedagogi yang dikembangkan.

$$nilai = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan hasil analisis yang merujuk pada kriteria kelayakan yang telah ditetapkan, produk pengembangan ini diklasifikasikan ke dalam kategori 'Sangat Layak' dengan perolehan persentase dalam rentang 86% hingga 100%. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa secara substansi, desain kurikulum yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas untuk diimplementasikan dalam skala lapangan, sekalipun terdapat beberapa catatan perbaikan minor. Seluruh

komentar serta saran konstruktif yang diberikan oleh validator akan dijadikan rujukan utama dalam melakukan revisi tahap akhir guna menyempurnakan aspek-aspek produk sebelum dilakukan penggunaan secara luas.

e. Revisi Produk

Tahap validasi produk ini terdiri dari beberapa langkah, dimulai dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing, melakukan revisi pertama, hingga pengujian oleh ahli kurikulum dan ahli materi.

1) Konsultasi ke Dosen Pembimbing

Pada tahap awal pengembangan, peneliti menyusun desain kurikulum PAI setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai isi materi dan bentuk rancangannya. Proses ini menghasilkan desain awal (prototipe) kurikulum Pendidikan Agama Islam.

2) Revisi I

Revisi pertama dilakukan terhadap desain kurikulum PAI berbasis ekopedagogi untuk memperbaiki produk berdasarkan masukan dan saran dari dosen pembimbing. Detail perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Revisi I

Aspek	Uraian
Landasan	<p>Al-Qur'an: Q.S. Ar-Rum/30:41: <i>"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."</i></p> <p>Hadis: Dari Anas bin Malik radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: <i>"Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau</i></p>

	<i>hewan melainkan itu menjadi sedekah baginya." (H.R. al-Bukhari)</i>
Revisi I : setelah dikonsultasikan ke dosen pembimbing, penulis belum membuat landasan pada desain kurikulum. Oleh karena itu, pada saat revisi I penulis menambahkan sesuai arahan dari dosen pembimbing	

Aspek	Uraian
Tujuan	1) menjaga kelestarian alam 2) menghemat energi 3) memilah sampah 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) 4) menanam pohon

Aspek	Uraian
Tujuan	1. Siswa memahami ajaran Islam tentang pentingnya mencintai tanah air dan menjaga kelestarian alam 2. Siswa dapat menunjukkan sikap peduli lingkungan seperti menghemat energi 3. Siswa dapat memilah sampah 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) 4. Siswa mampu melakukan aksi nyata menjaga kebersihan, kelestarian dan keberlanjutan lingkungan sekitar
Revisi I: Tujuan pembelajaran juga harus di deskripsikan lebih lengkap. Bukan hanya sekedar inti dari bacaan, tetapi harus dengan deskripsi yang lebih tepat.	

Aspek	Uraian
Materi	- Al-Qur'an: <ul style="list-style-type: none"> Q.S. at-Taubah/9;122 <p>  <i>wa mâ kânal-mu'minûna liyanfirû kâffah, falau lâ nafara ming kulli firqatim min-hum thâ'ifatul liyatafaqqahû fid-dîni</i> </p>

wa liyundzirû qaumahum idzâ raja'û ilaihim la'allahum yaḥdzarûn

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

- An-Nisa/4:66

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ

○۶۶ **walau annâ katabnâ 'alaihim aniqtulû anfusakum awikhrujû min diyârikum mâ fa'alûhu illâ qalîlum min-hum, walau annahum fa'alû mâ yû'adhûna bihî lakâna khairal lahum wa asyadda tatsbîtâ**Seandainya

Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Seandainya mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka, sungguh itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).

- Q.S. Ar-Rum/30:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ○۴۱

dhaharal-fasâdu fil-barri wal-baḥri bimâ kasabat aidin-nâsi liyudzîqahum ba'dlalladzî 'amilû la'allahum

yarji'ûnTelah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

- Q.S Ibrahim/14:32

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ النَّمْرِاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ

○۳۲ **allâhulladzî khalaqas-samâwâti wal-ardla wa anzala minas-samâ'i mâ'an fa akhraja bihî minats-**

tsamarâti rizqal lakum, wa sakhkhara lakumul-fulka litajriya fil-bahri bi'amrih, wasakhkhara lakumul-an-hâr Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu.

- Q.S. Az-Zukhruf/43;13

لِتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾

litastawû ‘alâ dhuhûrihî tsumma tadzkurû ni‘mata rabbikum idzastawaitum ‘alaihi wa taqûlû sub-hânalladzî sakhkhara lanâ hâdzâ wa mâ kunnâ lahû muqrinînaragar kamu dapat duduk di atas punggungnya. Kemudian jika kamu sudah duduk (di atas punggung)-nya, kamu akan mengingat nikmat Tuhanmu dan mengucapkan, “Mahasuci Zat yang telah menundukkan (semua) ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya.

- Hadis:

- Hadis riwayat dari Aisyah ra. Tentang cinta tanah air

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ حَبِيبَ الْيَنَّا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَبْتَ إِلَيْنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَانْقُلْ حُمَاهَا إِلَى الْجُحْفَةِ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدَّنَا وَصَاعِنَا. (رواه البخاري)

Dari Aisyah ra. dia berkata, Nabi Muhammad saw. bersabda: "Ya Allah, berilah kecintaan kami terhadap Madinah sebagaimana kecintaan kami terhadap Makkah atau lebih cinta lagi, dan pindahkanlah demahnya ke daerah Juhfah, ya Allah berkahilah kami di setiap mud dan sha' kami." (H.R. al-Bukhari)

- Hadis riwayat al-Bukhari dari Anas bin Malik tentang pelestarian alam

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَفْرُسُ غَرْسًا ، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهَمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري)

Dari Anas bin Malik radhiyallahu anhu berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

	<p>"Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi sedekah baginya." (H.R. al-Bukhari)</p> <p>- Nilai Ekopedagogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran ekologis. • Tanggung jawab moral menjaga lingkungan. • Cinta tanah air melalui pelestarian alam.
--	--

Aspek	Uraian
Materi	<p>- Al-Qur'an:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Q.S. at-Taubah/9;122 • An-Nisa/4;66 • Q.S. Ar-Rum/30;41 • Q.S Ibrahim/14;32. • Q.S. Az-Zukhruf/43;13 <p>Hadis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hadis riwayat dari Aisyah ra. Tentang cinta tanah air • Hadis riwayat al-Bukhari dari Anas bin Malik tentang pelestarian alam (Bukhari) <p>- Nilai Ekopedagogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran ekologis. • Tanggung jawab moral menjaga lingkungan. • Cinta tanah air melalui pelestarian alam.
<p>Revisi I: Pada materi ini, penulis mencantumkan semua materi secara lengkap, baik itu Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan pada saat konsultasi dengan dosen pembimbing, materi hanya dicantumkan nama surah dan Hadisnya saja</p>	

Aspek	Uraian
Metode	- Membaca, menghafal, dan memahami ayat/hadis terkait cinta tanah air dan lingkungan.

	<p>- Diskusi reflektif: mengaitkan ayat/hadis dengan kondisi nyata lingkungan di Indonesia (hutan, sungai, sampah, polusi).</p> <p>- Proyek nyata:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanam pohon atau tanaman hias di sekolah (taman sekolah dan kebun sekolah). • Membuat kampanye poster islami tentang cinta tanah air & peduli lingkungan. • Gerakan “Sekolah Bersih dan Hijau” (hemat air, pilah sampah dan mengelola sampah). <p>- Kegiatan ibadah kontekstual: doa bersama untuk keselamatan bangsa dan kelestarian alam.</p> <p>- Refleksi spiritual: menulis pengalaman pribadi menjaga lingkungan sebagai wujud iman dan cinta tanah air.</p>
--	---

Aspek	Uraian
Metode	<p>- Diskusi reflektif: mengaitkan ayat/hadis dengan kondisi nyata lingkungan di Indonesia (hutan, sungai, sampah, polusi).</p> <p>- Proyek nyata:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanam pohon atau tanaman hias di sekolah (taman sekolah dan kebun sekolah). • Membuat kampanye poster islami tentang cinta tanah air & peduli lingkungan. <p>Gerakan “Sekolah Bersih dan Hijau” (hemat air, pilah sampah dan mengelola sampah).</p>
Revisi I: pada produk awal penulis menggunakan hafalan, membaca dan memahami ayat, seteah didiskusikan oleh pembimbing, metode hanya menggunakan diskusi dan proyek nyata	

Aspek	Uraian
Evaluasi	<p>Tes</p> <p>Non tes</p>

Aspek	Uraian
Evaluasi	Projek
Revisi I: Evaluasi hanya sebuah projek karena menggunakan metode PJBL	

3. Implementasi desain kurikulum PAI berbasis ekopedagogi yang kontekstual dengan kondisi pendidikan di Tanah Laut

a. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan di SMP An-Najah Putra selama tiga minggu dengan frekuensi satu kali pertemuan setiap minggunya. Subjek uji coba ini adalah enam siswa kelas VIII. Dalam prosesnya, peneliti bertindak sebagai pengajar menggantikan guru PAI untuk menerapkan kurikulum berbasis ekopedagogi yang telah disusun. Selama pembelajaran, peneliti juga menyiapkan seluruh bahan dan kebutuhan untuk tugas proyek siswa.

1) Respon Awal Siswa terhadap Peduli Lingkungan

Tanggapan siswa terhadap kurikulum PAI berbasis ekopedagogi ini diukur menggunakan perhitungan sederhana. Peneliti menghitung hasil jawaban siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$nilai = \frac{\sum skor}{\sum skor total} \times 100\%$$

Sementara itu, data mengenai tanggapan siswa dikumpulkan melalui angket. Bagian berikut akan memaparkan perbandingan hasil uji lapangan secara

deskriptif, baik sebelum maupun sesudah penerapan produk pengembangan kurikulum PAI, yang diperoleh melalui kuesioner tersebut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Lapangan

No.	Kriteria yang dinilai	Siswa								Prosentase (%)
		1	2	3	4	5	6	Σ	$\Sigma .Xi$	
1	Saya membuang sampah pada tempatnya.	3	4	4	3	4	4	22	24	91,60%
2	Saya menghemat air ketika mencuci tangan atau mandi.	4	3	4	4	4	4	23	24	95,80%
3	Saya menghemat listrik dengan mematikan lampu saat tidak digunakan.	4	3	4	3	3	3	20	24	83,30%

4	Saya ikut kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.	3	4	3	4	3	3	20	24	83,30%
5	Saya tidak merusak tanaman yang ada di sekolah atau rumah.	3	4	4	3	4	4	22	24	91,60%
6	Saya menanam atau merawat tanaman di rumah/sekolah.	3	4	3	4	4	4	22	24	91,60%
7	Saya menggunakan kembali barang bekas (daur ulang).	3	3	3	4	3	3	19	24	79,10%

8	Saya tidak membuang sampah ke sungai atau selokan.	4	3	4	4	4	3	22	24	91,60%
9	Saya menasihati teman agar tidak merusak lingkungan.	3	3	4	3	3	3	19	24	79,10%
10	Saya menjaga kebersihan kelas setiap hari.	4	4	3	4	4	4	23	24	95,80%
11	Saya membawa bekal sendiri untuk mengurangi sampah plastik.	2	2	3	3	2	2	14	24	58,30%

12	Saya membuang sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik).	4	3	4	4	3	4	22	24	91,60%
13	Saya merasa senang ketika lingkungan bersih dan hijau.	4	4	4	4	4	4	24	24	100%
14	Saya tidak mencoret-coret tembok, meja, atau fasilitas umum.	3	3	4	4	4	4	22	24	91,60%
15	Saya membantu orang tua menjaga kebersihan rumah.	4	3	3	4	4	3	21	24	87,50%

16	Saya ikut serta menanam pohon ketika ada kegiatan penghijauan.	4	4	3	4	3	3	21	24	87,50%
17	Saya menggunakan air seperlunya, tidak berlebihan.	4	3	4	4	4	3	22	24	91,60%
18	Saya menjaga hewan peliharaan dengan baik.	3	3	4	3	4	4	21	24	87,50%
19	Saya tidak membakar sampah sembarangan.	3	3	4	4	4	3	21	24	87,50%
20	Saya ikut mengingatkan orang lain agar menjaga lingkungan.	4	3	3	4	4	4	22	24	91,60%
	Jumlah total	69	66	72	74	72	69	283	480	87,88%

Desain kurikulum PAI berbasis Ekopedagogi dinyatakan efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Berdasarkan data evaluasi di SMP An-Najah Putra, tercatat rata-rata persentase respon siswa mencapai 87,88%. Angka tersebut mengonfirmasi bahwa desain kurikulum ini memenuhi standar kelayakan tinggi (rentang 86%-100%), sehingga siap diimplementasikan secara penuh dalam pembelajaran tanpa adanya perbaikan.

2) Hasil Nilai Pretest dan post test

Tabel 4.7 Hasil Nilai Pretest dan post test

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Post test
1	M. Azzam	65	85
2	M. Faisal	75	85
3	M. Haykal	65	80
4	M. Rasyid	80	90
5	Jamil Akbar	70	85
6	M. Ali	70	90

b. Proses Pembelajaran

Tabel 4.8 Jadwal Praktek Pembelajaran

Hari/Tanggal	Tema Pembelajaran
Jumat, 31 Oktober 2025	Pemahaman Tentang Peduli Lingkungan
Jumat. 7 November 2025	Pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar
Jumat, 14 November 2025	Indahnya Lingkungan Sekolah

1) Pemahaman Tentang Peduli Lingkungan

Pada pertemuan pertama, ditemukan fakta bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai konsep melestarikan alam dan menjaga kehidupan masih berada pada kategori rendah. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menyelesaikan penyampaian materi secara teoretis, siswa tampak kesulitan untuk menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini teridentifikasi dari rendahnya keaktifan siswa saat sesi tanya jawab serta kurangnya kepekaan sosial terhadap kondisi kebersihan, baik di dalam ruang kelas maupun di lingkungan luar sekolah.

Guna memetakan kondisi awal secara akurat, peneliti memulai tahapan ini dengan mendistribusikan angket kepada seluruh siswa sebagai alat ukur objektif untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepedulian mereka terhadap lingkungan hidup. Instrumen ini dirancang untuk menangkap persepsi, sikap, dan potensi

perilaku siswa sebelum diberikan intervensi kurikulum ekopedagogi. Data dari angket ini menjadi basis fundamental bagi peneliti untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya agar lebih tepat sasaran.

Sebagai upaya untuk memberikan stimulasi spiritual dan wawasan baru, peneliti mengintegrasikan media audiovisual dalam proses pembelajaran dengan menayangkan video ceramah dari Ustadz Husein. Video tersebut difokuskan pada pemberian pencerahan mengenai urgensi menjaga kelestarian alam ditinjau dari perspektif ajaran Islam. Penggunaan pendekatan ini terbukti efektif dalam mengubah dinamika kelas; siswa menunjukkan reaksi yang sangat antusias, tingkat fokus yang tinggi, serta rasa senang dalam menyerap materi. Stimulasi ini diharapkan mampu menjadi titik balik bagi siswa dalam memaknai peran mereka sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab atas kelestarian bumi.

2) Pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran difokuskan pada penguatan kesadaran kritis siswa melalui pemanfaatan media audiovisual berupa film pendek produksi KABI yang berjudul "Jangan Biarkan Rumah Kotor". Penayangan video ini berfungsi sebagai instrumen pemantik untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis berbagai problematika kebersihan yang disajikan. Selama sesi diskusi, muncul dinamika yang positif di mana siswa menyampaikan beragam pendapat dan perspektif mengenai dampak lingkungan yang terdapat dalam video. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menginternalisasi

pemahaman mengenai urgensi menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual.

Sebagai tindak lanjut dari analisis masalah tersebut, siswa diarahkan untuk mengekspresikan gagasan mereka melalui pembuatan poster kreatif bertema peduli lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasikan pemahaman teoretis yang didapat dari video ke dalam bentuk karya visual yang aplikatif. Hasil pengerjaan tugas tersebut menunjukkan tingkat kreativitas yang sangat tinggi, di mana pesan-pesan yang disampaikan dalam poster sangat selaras dengan tema utama yang ditentukan. Secara keseluruhan, integrasi antara pengamatan kritis melalui film dan ekspresi kreatif melalui poster berhasil meningkatkan kepedulian serta pemahaman siswa terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitar mereka.

3) Indahnya Lingkungan Sekolah

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengimplementasikan strategi pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dengan mengajak siswa melakukan aksi nyata di lingkungan sekolah. Fokus kegiatan kali ini adalah merehabilitasi taman di depan kelas yang kondisinya cukup memprihatinkan karena kurang terawat. Area tersebut dipenuhi oleh pertumbuhan tanaman liar yang tidak terkendali serta tumpukan sampah, sehingga estetika lingkungan sekolah menjadi terganggu dan tidak nyaman dipandang mata.

Kegiatan dimulai dengan kerja bakti secara kolektif, di mana para siswa berbagi tugas untuk mencabut rumput liar, menyapu dedaunan kering, dan memungut sampah yang berserakan di sekitar taman. Setelah lahan berhasil

dibersihkan dari gulma, peneliti kemudian menyediakan bibit rumput Manila untuk ditanam secara merata. Penanaman rumput Manila ini merupakan langkah strategis ekopedagogi untuk mencegah tumbuhnya kembali gulma liar di masa depan sekaligus memberikan tatanan visual taman yang lebih rapi, indah, dan hijau.

Secara keseluruhan, siswa kelas 8 menunjukkan partisipasi yang cukup aktif dalam kegiatan pengelolaan taman ini. Sebagian besar siswa terlihat sangat antusias dan menikmati proses interaksi langsung dengan alam, yang tercermin dari keceriaan mereka saat bekerja sama. Suasana belajar yang santai namun edukatif ini dirancang untuk menumbuhkan kedekatan emosional antara siswa dengan lingkungan sekitarnya, sesuai dengan prinsip dasar pendidikan ekopedagogi yang menekankan pada aspek afektif.

Meskipun mayoritas siswa merespons dengan positif, peneliti mencatat adanya dinamika perilaku yang bervariasi di lapangan. Terdapat sebagian kecil siswa yang masih memerlukan instruksi berulang agar mau terlibat dalam proses pembersihan, serta ditemukannya perilaku inkonsisten seperti beberapa siswa yang masih membuang sampah sembarangan di sela-sela kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan masih memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk mengubah kebiasaan lama menjadi kesadaran ekologis yang utuh.

c. Revisi Produk 2

Berdasarkan hasil uji lapangan terakhir yang dilakukan terhadap enam siswa kelas VIII di SMP An-Najah Putra, pengembangan desain kurikulum Pendidikan

Agama Islam (PAI) berbasis Ekopedagogi ini terbukti mendapatkan respon yang sangat positif dan disambut dengan antusiasme tinggi. Efektivitas kurikulum ini dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan tercermin secara nyata dari perolehan rata-rata persentase penilaian sebesar 87,88%. Angka tersebut menempatkan desain kurikulum ini pada rentang klasifikasi 86% - 100%, yang mengindikasikan tingkat respon yang sangat baik. Selain unggul dalam aspek substantif, desain kurikulum ini juga dinilai sangat akomodatif sehingga siswa dapat menggunakannya dengan mudah dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, berdasarkan capaian nilai kelayakan yang tinggi dan kemudahan implementasinya di lapangan, desain kurikulum PAI berbasis Ekopedagogi ini dinyatakan sangat layak digunakan dan telah mencapai standar final sehingga tidak memerlukan revisi atau perbaikan lebih lanjut.

d. Deseminasi dan Implementasi

Tahap diseminasi dalam penelitian ini dilakukan melalui penyampaian hasil pengembangan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Ekopedagogi ke tingkat sekolah menengah pertama di wilayah Tanah Laut. Meskipun diseminasi merupakan langkah krusial dalam menyebarluaskan inovasi pendidikan, pada proses pengembangan kali ini kegiatan tersebut tidak dilakukan melalui forum seminar formal. Keputusan ini diambil secara terukur dengan mempertimbangkan berbagai kendala teknis yang dihadapi, terutama mengenai keterbatasan durasi waktu pelaksanaan, ketersediaan tenaga pelaksana, serta efisiensi anggaran atau biaya. Dengan demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai fungsional dari desain kurikulum yang telah dihasilkan,

melainkan hanya membatasi ruang lingkup metode penyebarannya agar tetap sesuai dengan sumber daya yang tersedia

Implementasi pengembangan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ekopedagogi pada jenjang pendidikan dasar dilaksanakan secara praktis di kelas VIII SMP An-Najah Putra. Untuk mengukur efektivitas dan pengaruh signifikan dari penerapan kurikulum tersebut terhadap hasil belajar siswa, peneliti menerapkan metode evaluasi melalui uji *pretest* dan *posttest*. Melalui instrumen ini, data diperoleh dengan membandingkan kompetensi siswa sebelum intervensi (kondisi awal) dan sesudah penggunaan kurikulum berbasis ekopedagogi tersebut. Hasil uji lapangan menunjukkan adanya korelasi positif yang nyata, di mana tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum kurikulum tersebut diterapkan. Hal ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai ekologi ke dalam materi PAI tidak hanya memperluas wawasan teoretis siswa, tetapi juga berhasil mentransformasi sikap dan kesadaran mereka terhadap kelestarian alam secara lebih mendalam.

C. Visibiliti dan Analisis Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan kurikulum PAI berbasis ekopedagogi di Tanah Laut ini mengadopsi model *Research and Development* (R&D). Meskipun model asli terdiri dari sepuluh langkah, penelitian ini dibatasi hingga delapan tahap utama saja karena pertimbangan efisiensi waktu. Prosedur tersebut meliputi: (1) riset dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk, (4) uji

coba validasi, (5) revisi awal, (6) uji coba lapangan, (7) revisi tahap kedua, serta diakhiri dengan (8) diseminasi dan implementasi. Penyesuaian tahapan ini tetap dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas produk kurikulum yang dihasilkan. Adapun pembahasan sebagai berikut:

a. Riset dan Pengumpulan Informasi

Tahap awal penelitian difokuskan pada identifikasi potensi dan permasalahan dalam pembelajaran PAI di SMP An-Najah Putra melalui observasi lingkungan serta diskusi mendalam dengan guru dan siswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa sumber belajar yang tersedia masih bersifat konvensional dan terbatas pada penggunaan buku teks, modul, serta metode ceramah. Selain itu, pendekatan ekopedagogi belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Meskipun materi mengenai pelestarian alam telah diajarkan, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan sumber belajar baru yang secara spesifik berbasis pendidikan lingkungan guna memperkuat kesadaran ekologis siswa.

b. tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan proses sistematisasi materi dan instrumen sebelum masuk ke tahap produksi. Fokus utamanya mencakup tiga aspek penting; Integrasi Konten, proses dimulai dengan pengumpulan, pemilahan, dan pemetaan materi "Peduli Lingkungan" (Ekopedagogi) agar selaras dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada. Perancangan Produk, mencakup pembuatan peta konsep, desain visual materi yang sesuai untuk pendidikan dasar, serta penyiapan bahan-bahan teknis untuk pengembangan media

dan tugas proyek. serta Validasi dan Evaluasi, penyiapan instrumen penilaian berupa angket untuk peserta didik serta lembar validasi bagi ahli kurikulum dan ahli materi (Dosen PAI) guna memastikan kualitas dan kelayakan desain yang dikembangkan.

c. tahap pengembangan format produk awal

Kurikulum ini dirancang untuk mengubah paradigma pendidikan agama dari sekadar transfer pengetahuan menjadi pembentukan perilaku nyata siswa sebagai *Khalifah fil Ardh* (pemimpin di bumi) yang bertanggung jawab atas kelestarian alam. Kurikulum ini bertujuan menghasilkan siswa yang memiliki kemandirian intelektual dan kepedulian lingkungan yang utuh, yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam solusi nyata terhadap masalah lingkungan di sekitarnya.

d. tahap uji coba awal oleh validasi

Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli (validator) yang terdiri dari dua dosen UIN Antasari Banjarmasin dan satu guru SMP An-Najah Putra¹. Proses ini bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan desain kurikulum sebelum digunakan secara umum.

1) Analisis Kelayakan Kurikulum

Penilaian dilakukan melalui dua perspektif utama, yaitu ahli ekopedagogi dan ahli pembelajaran:

Tabel 4.9 Hasil Kelayakan kurikulum

Aspek Penilaian	Skor Total	Persentase	Kategori Kelayakan
Ahli Ekopedagogi (Ibu Ita, S.Pd, M.Pd)	48 / 60	80%	Sangat Layak
Ahli Pembelajaran (Ibu Jannah, S.Pd)	42 / 50	84%	Sangat Layak

Secara keseluruhan, desain kurikulum PAI berbasis Ekopedagogi ini dinyatakan Sangat Layak untuk digunakan di lapangan. Meskipun demikian, peneliti tetap melakukan penyempurnaan produk berdasarkan masukan, kritik, dan saran dari para ahli, terutama terkait intensitas pendampingan bagi guru agar kurikulum dapat terlaksana secara optimal.

e. tahap revisi produk

Tahap revisi produk pertama pada desain kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis ekopedagogi ini dilaksanakan sebagai langkah penyempurnaan berdasarkan masukan konstruktif dan saran dari dosen pembimbing. Proses perbaikan ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas serta kriteria akademis yang diharapkan sebelum melangkah ke tahap pengujian selanjutnya.

f. uji coba lapangan

Uji coba dilakukan di SMP An-Najah Putra pada kelas VIII selama 3 minggu dengan melibatkan 6 orang siswa. Hasil penilaian melalui angket menunjukkan respon yang sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 87,88%. Angka ini menunjukkan bahwa desain kurikulum berada pada kategori layak (86% - 100%) dan tidak memerlukan revisi lebih lanjut. Peningkatan Hasil Belajar

(Pretest & Post-test) menjadi peningkatan yang signifikan pada kesadaran lingkungan siswa dilihat dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah uji coba:

- 1) Nilai Terendah: Meningkatkan dari 46,2% (Pretest) menjadi 82,5% (Post-test).
- 2) Nilai Tertinggi: Meningkatkan dari 71,2% (Pretest) menjadi 92,5% (Post-test).

Proses dan Perubahan Perilaku, Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama:

- 1) Pertemuan I (Pemahaman): Awalnya siswa kurang aktif dan belum peka terhadap lingkungan, namun mulai antusias setelah diberikan tayangan video edukasi.
- 2) Pertemuan II (Berpikir Kritis): Melalui film pendek, siswa mulai mampu menganalisis masalah kebersihan dan mengutarakan pendapat.
- 3) Pertemuan III (Aksi Nyata): Siswa melakukan praktik langsung membersihkan dan menata taman sekolah dengan menanam rumput Manila. Meskipun sebagian besar berpartisipasi dengan senang, masih ditemukan beberapa siswa yang perlu diarahkan dan diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Siswa menunjukkan respon maksimal (100%) pada aspek perasaan senang ketika lingkungan bersih dan hijau. Selain itu, perilaku menghemat air dan menjaga kebersihan kelas setiap hari juga mendapatkan nilai yang sangat tinggi (95,80%). Namun, aspek membawa bekal sendiri untuk mengurangi sampah plastik masih menjadi nilai terendah (58,30%) yang perlu ditingkatkan.

g. tahap revisi produk II

Hasil uji lapangan final menunjukkan bahwa desain kurikulum PAI ini memperoleh respon positif dan antusiasme yang tinggi dari para siswa. Selain aspek

penerimaan, tingkat aksesibilitas desain kurikulum ini juga sangat baik, sehingga siswa dapat menggunakannya tanpa kendala teknis yang berarti. Berdasarkan pencapaian tersebut, desain ini secara umum dinyatakan telah memenuhi standar kualitas dan tidak memerlukan revisi lebih lanjut.

h. tahap desiminasi dan implementasi.

Pengembangan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Ekopedagogi di Kalimantan Selatan telah didesiminasikan hasilnya, meskipun penyampaian dilakukan tanpa seminar karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Selanjutnya, kurikulum yang dikembangkan tersebut diimplementasikan pada siswa kelas VIII SMP An-Najah Putra, dengan menggunakan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar. Berdasarkan uji lapangan, penerapan kurikulum PAI berbasis Ekopedagogi ini terbukti meningkatkan hasil kepedulian siswa terhadap lingkungan secara signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum kurikulum tersebut diterapkan.

i. Analisa dan hasil Uji T

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji sampel berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang dikembangkan. Sampel berpasangan tersebut merujuk pada subjek yang sama dalam hal ini siswa SMP An-Najah Putra namun mendapatkan dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda secara kronologis. Prosedur ini dimulai dengan pengukuran perlakuan pertama, yaitu pengambilan data hasil belajar siswa sebelum diterapkannya kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ekopedagogi. Selanjutnya, subjek yang sama diberikan perlakuan kedua, yakni pengukuran hasil

belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis ekopedagogi tersebut. Melalui perbandingan antara kedua kondisi ini, peneliti dapat menentukan secara akurat sejauh mana pengaruh atau dampak nyata dari implementasi kurikulum baru terhadap capaian belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel 5.0 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70.83	6	5.845	2.386
	Posttest	85.83	6	3.764	1.537

Berdasarkan tabel *Paired Samples Statistics*, nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 70,83, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 85,83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis ekopedagogi. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 6 siswa, yang diukur pada dua kondisi, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Selain itu, nilai standar deviasi *pre-test* 5,845 lebih besar dibandingkan *post-test* 3,764, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan kurikulum lebih merata dan konsisten. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa desain kurikulum PAI berbasis ekopedagogi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5.1 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	6	.644	.168

Berdasarkan tabel *Paired Samples Correlations*, diperoleh nilai korelasi antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,644 dengan jumlah responden 6 siswa. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara nilai sebelum dan sesudah penerapan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Tabel 5.2 Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.000	4.472	1.826	-19.693	-10.307	-8.216	5	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, secara

statistik dapat disimpulkan bahwa penerapan desain kurikulum tersebut memberikan perubahan yang nyata terhadap hasil belajar siswa. H_0 H_1

Berdasarkan aturan pengujian hipotesis, peneliti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan desain kurikulum tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa desain kurikulum PAI berbasis ekopedagogi memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa